

Hidup Menahun Menahan Gatal-gatal

Tangan Tika (35) tak berhenti menggaruk leher kanannya yang kelihatan melepuh. Sudah dua hari ia gatal-gatal karena mandi menggunakan air tanah yang tercemar. Ternyata kejadian seperti itu bukan hal baru.

Kurnia Yunita Rahayu

Ini mah sudah biasa. Dari dulu juga sering gatal-gatal," ujar warga RT 002 RW 004, Desa Setiamulya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, itu pada Kamis (10/1/2019) sambil menunjukkan lipatan lehernya. Memang kulit melepuh itu paling luas berada di sisi kanan, tetapi ruam merah melingkar di seluruh bagian leher Tika. Begitu pula di kedua lengannya.

Ruam dan gatal dibiarkan hingga rasanya mulai tak tertahankan. "Baru saya berobat

ke puskesmas. Habis itu pasti sembuh," ucapnya.

Penduduk asli Setiamulya itu menduga, gatal-gatal terjadi karena mandi dengan air tanah. Sejak belia, kualitas air tanah di rumahnya tak pernah baik. Warnanya keruh, ada serbuk hitam saat diendapkan, dan berbau. "Air dari sumur saya selalu mirip air kali," tambahnya. Tika merujuk Kali Pisang Batu yang berjarak sekitar 3 meter dari rumahnya.

Selain untuk mandi, air tanah biasa digunakan Tika sekeluarga untuk kebutuhan lain, seperti mencuci pakaian, piring, dan beras.

Selain Tika, Saali (70), warga lainnya, mengeluhkan hal serupa. "Sering banget gatal-gatal. Bukan keluarga saya saja, semua orang di sini gantian saja ke puskesmas, *ngobatin* gatal," katanya.

Di gang tempat rumah Saali berada terdapat lebih dari 10 rumah yang berdekatan. Semua di bantaran sungai.

Kepala Puskesmas Setiamulya Susi membenarkan bahwa penyakit kulit seperti gatal-gatal kerap dialami oleh warga. Akan tetapi, dalam beberapa waktu terakhir, penambahan jumlah penderita diklaimnya tidak signifikan.

Air tanah di Setiamulya itu

disebut warga kian buruk selama sebulan terakhir setelah sepanjang sekitar 1,5 kilometer aliran Kali Pisang Batu dipenuhi oleh sampah.

Tak sebatas itu, sampah yang didominasi plastik sudah mengeras. Air sungai pun hitam pekat, bau busuk menguar ke mana-mana.

Menurut Dadang Fadilah (38), warga yang lahir dan besar di Desa Setia Asih, Tarumajaya, timbunan sampah di kali itu bukan baru sekarang terjadi. Sungai yang berhulu di Kali Bancong, Kota Bekasi, itu sudah berulang kali dipenuhi sampah.

Kali Bancong berada di Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, berbatasan dengan Desa Setia Asih, Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

"Pertama itu di tahun 2004 sampah menimbun dan mengeras di Kali Bancong sampai 600 meter jauhnya," ucapnya. Tumpukan yang sulit diangkat itu baru hilang, saat banjir menerjang. Sampah kemudian terbawa aliran air ke Kali Pisang Batu dan bermuara di Teluk Jakarta.

Ketua Badan Permusyawaratan Desa Setia Asih Muksin mengatakan, timbunan